

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga dengan metode deskriptif analisis yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi, pola pikir sekelompok peristiswa pada masa sekarang atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan fenomena yang diselidiki. Hasil deskriptif analisis ini dijelaskan oleh ( Nasir,2010).

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti perolehan laba pedagang bakso disaat harga daging sapi naik. Penelitian ini bermaksud memberikan uraian mengenai suatu gejala yang diteliti. Peneliti mendiskripsikan gejala berdasarkan pada indikator-indikator yang dijadikan ada atau tidaknya suatu gejala yang diteliti.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah naturalistik dimana penelitian ini melakukan penelitian yang berdasarkan dengan beberapa hal yaitu :

1. Mengumpulkan data berdasarkan observasi dengan situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan.
2. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama. Penulis yang melakukan pengamatan sendiri atau wawancara tak berstruktur, hanya menggunakan buku catatan. Tidak menggunakan alat-alat dalam penelitian.

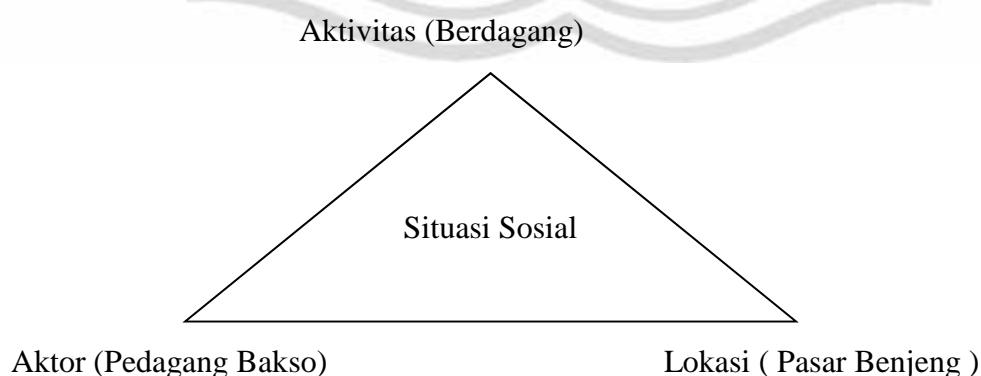
3. Deskriptif. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data deskriptif yang dituangkan melalui laporan serta uraian.

Hasil dari penelitian ini berupa pemaparan mengenai yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat dari pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisa bagaimana para pedagang bakso bisa bertahan disaat harga daging sapi naik sedangkan harga jualnya tetap bagaimana perolehan labanya.

Naturalistik adalah obyek yang alamiah yang natural yaitu obyek yang apa adanya,tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek,setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah. (Sugiyono 2013 : 12 )

Obyek penelitian ini adalah distribusi perolehan laba pedagang bakso disaat harga daging sapi naik di Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, yang usahanya di bidang perdagangan. Pemilihan objek di bidang perdagangan karena aktivitas jual beli yang dilakukan pedagang bakso ketika daging sapi naik dengan harga jual yang tetap bagaimana dengan perolehan laba pedagang dan laba yang diperoleh dipergunakan untuk apa saja. Tidak semua pedagang bakso di pasar Benjeng menjual bakso dengan harga yang tetap hanya beberapa saja. Dengan perolehan laba yang menurun ini pedagang bakso bisa memenuhi kebutuhan atau lainnya.

### 3.3 Setting Penelitian



### **Gambar 3.1 Situasi Sosial**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Benjeng Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Penelitian ini berusaha untuk memahami makna sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan, karena penelitian ini merupakan analisis sosial yang menggunakan pendekatan subyektifisme, yang berusaha memahami keadaan apa adanya.

#### **3.3.2 Orang / Actor yang diteliti**

Didalam penelitian ini yang menjadi actor atau orang yang menjadi orang yang diwawancarai disini yaitu para pedagang bakso yang ada di Pasar Benjeng Desa Bulurejo Kabupaten Gresik. Orang atau actor yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

#### **3.4 Unit Analisis Dan Informan**

Unit analisis penelitian ini yaitu *Purposing Sampling* di Pasar Benjeng desa Bulurejo Data dikumpulkan dengan memilih lima pedagang sebagai sampel dijadikan sebagai informan. Menurut Hamidi (2007;82) menyatakan bahwa unit analisis merupakan satuan yang diteliti yang berupa individu, kelompok, benda, atau suatu alur peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok yang dijadikan subjek penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengkategorikan pedagang bakso disini yaitu usia, pendidikan, lama waktu dalam berdagang serta disaat harga daging sapi naik menjualnya dengan harga tetap. Selain itu, dalam menentukan informan yang akan diwawancara peneliti menggunakan beberapa kriteria lain sebagai berikut :

### *1. Relevance*

*Relevance* dalam penelitian ini diartikan sebagai informan yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian. Guna menghindari adanya jawaban yang tidak valid atau tidak sesuai.

### *2. Rapport*

*Rapport* agar dapat menggali suatu informasi yang lebih mendalam, peneliti harus bisa dekat dengan informan. Kedekatan dengan informan diperlukan untuk menyamakan persepsi serta tujuan sehingga dapat terhindar dari kesalahpahaman secara individu.

### *3. Readiness*

*Readiness* yaitu informan harus siap untuk diwawancarai sehingga peneliti sebelumnya menanyakan waktu untuk bisa melakukan wawancara terlebih dahulu. Dimana saat informan memiliki waktu luang dalam melakukan wawancara. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang relevan dan akurat.

### *4. Rassurance*

Informan harus benar-benar berbicara sesuai dengan ketentuan yang sebenarnya terjadi. Informan tidak diperkenankan mendapatkan paksaan dalam bentuk apapun ketika wawancara berlangsung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kualitatif. Data primer adalah data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari sumber data (Sugiyono,2016:62). Data primer ini diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan informan.

## **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik dalam pengambilan data memiliki tujuan untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengambilan data maka saat melakukan penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. (Sugiyono ; 2009 : 224).

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data dikumpulkan melalui wawancara informal dan tidak terstruktur. Data tersebut adalah dokumentasi perhitungan dan/atau perilaku pedagang terhadap aktivitas operasi harian mereka. Proses wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam lagi untuk memastikan apakah hasil wawancara dan observasi sebelumnya akurat. Identifikasi Temuan Wawancara, Data/fakta yang diperoleh dari wawancara terkait kejujuran hingga laba. Melakukan wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan catatan atau teks, langsung melakukan wawancara ke pedagang untuk mengetahui perolehan laba pedagang.

Dalam melakukan suatu wawancara maka adanya pertemuan dua orang atau bertukar informasi, ide ataupun pendapat melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topic yang ditentukan. Teknik wawancara dilakukan dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawaban. Langkah-langkah dalam melakukan wawancara Menurut Sugiyono ((2008: 415 ) adalah sebagai berikut :

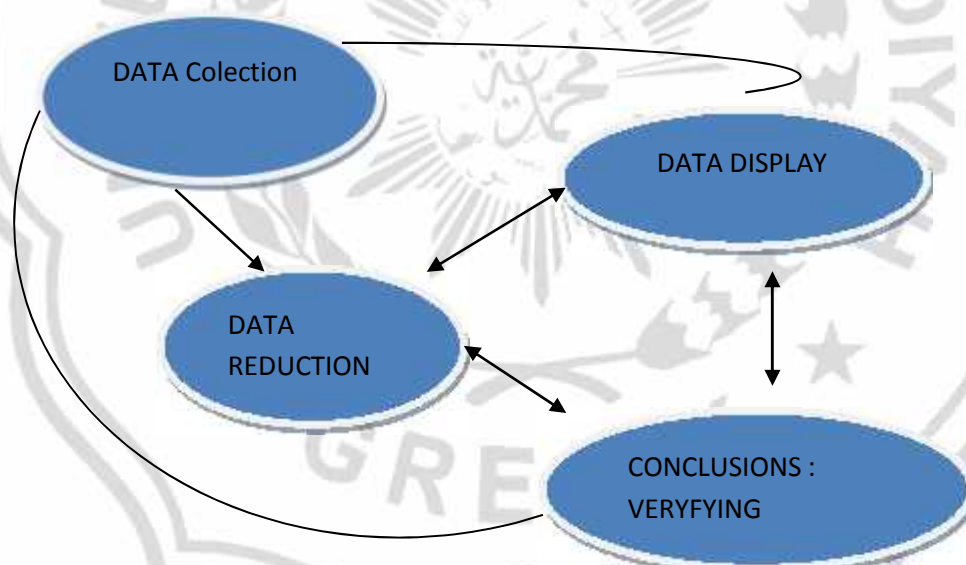
- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali membuka alur wawancara
- d. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

Studi dokumen merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan juga wawancara dalam penelitian kualitatif Sugiyono ( 2009:240) dalam penelitian dokumentasi sebagai data sekunder untuk memperkuat data primer yang didapat dari hasil wawancara dan observasi. Adapun bentuk dokumen yang digunakan adalah daftar pedagang bakso di Pasar

Benjeng Kabupaten Gresik, dan hasil pengolahan wawancara. Adapun beberapa dokumentasi telah terlampir.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang memiliki fungsi sangat penting. Analisis data adalah proses berkelanjutan yang dimana membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian berlangsung. Analisis data kualitatif dapat melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama (Creswell, 2010:274). Hasil penelitian ini harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat mempertanggungjawabkan keabsahannya.



**Gambar 3.2 Analisis Data Interaktif**

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis reduksi data yang berarti merangkum proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan dari catatan yang tertulis. Yang dimana telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan

semakin banyak, kompleks dan rumit Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya..

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang dimana penyajian data disini uraian singkat yang didapatkan dari para informan disusun menjadi satu kesatuan dan dapat menghasilkan analisa dari laba.

## 3. Penarikan Verifikasi

Kesimpulan ini merupakan interpretasi dari hasil analisis yang dilakukan pada langkah kedua. Kegiatan untuk memverifikasi makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan serta kecocokannya. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemverifikasian yaitu dengan mencari data baru guna untuk menguji keabsahannya. Agar mengetahui keabsahannya maka digunakan member check.

### **3.7 Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan suatu penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian ilmiah atau tidak. Selain itu dalam teknik keabsahan data ini digunakan untuk mneguji data yang diperoleh sesuai dengan yang dicari atau tidak (Meleong, 2007:320). Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah menggunakan *Member Check*. *Member Check* merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2016:129).

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data dan apabila data yang

ditemukan disepakati oleh pemberi data (Sugiyono,2008:468) apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila terdapat perbedaan yang tajam maka peneliti harus merubah semua temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Menurut Sugiyono (2008;468) pelaksanaan *Member Check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Cara yang dapat dilakukan yaitu secara individu, peneliti datang kepada pemberi data dan menyampaikan hasil temuan atau kesimpulan kepada pemberi data. Dalam menyampaikan hasil temuan atau kesimpulan memungkinkan terdapat data yang disetujui atau dibenarkan, ditambah ,dikurangi atau ditolak pemberi data. Setelah data disetujui atau dibenarkan oleh pemberi data, maka pemberi data diminta untuk menandatangani sebagai bukti otentik. Selain itu, juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *Member Check* dan data dapat dinyatakan valid.

